

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SPONTANEOUS GROUP DISCUSSION (SGD)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN 154 TULEKKO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Jurusan
Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

AGUNG HARDIASYAH

10540860913

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017




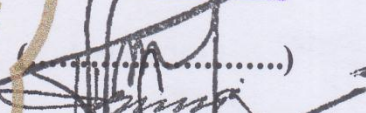
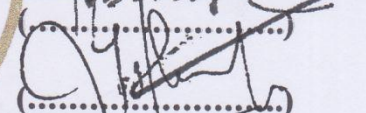
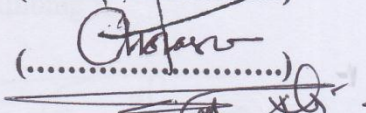
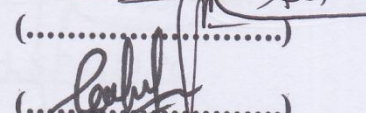
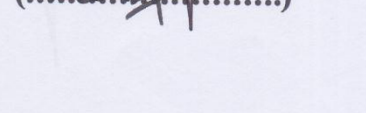

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

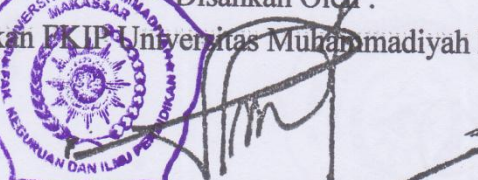
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **AGUNG HARDIANSYAH**, NIM **10540 8609 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | () |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | () |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruodin, S.Pd., M.Pd. | () |
| 4. Dosen Penguji | 1. Sulhasyah, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | () |
| | 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. | () |
| | 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. | () |
| | 4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd. | () |

Disahkan Oleh :

 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **AGUNG HARDIANSYAH**
NIM : 10540 8609 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaran Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Talekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agung Hardiansyah**
Nim : 10540 8609 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Agung Hardiansyah



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Agung Hardiansyah**
Nim : 10540 8609 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2017
Yang Membuat perjanjian

Agung Hardiansyah

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada ALLAH hendaknya kamu berharap”

***Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan,
Bersabar dalam menghadapi cobaan, karena di dunia ini tak ada yang mudah
tapi tak ada yang tidak mungkin. Selama kita masih menginginkannya.***

Hidup adalah pilihan antara memilih dan dipilih

Usahakanlah yang terbaik

Karya ini ku peruntukkan Kepada kedua orang tua ku tercinta yang tak pernahh lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Teruntuk saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa juga kasih sayangnya. Terima kasih buat kakak dan adik-adik ku.

ABSTRAK

Agung Hardiansyah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu (PGSD S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Aliem Bahri.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan selain itu, ketika dalam proses pembelajaran pada umumnya siswa jarang bertanya sehingga hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen berbentuk eksperimental semu menggunakan *One Group Pretest Posttest Design* yang hanya memiliki satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* dan variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 154 Tulekko berjumlah 15 siswa dan sampel yaitu kelas IV yang berjumlah 15 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji-t untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan pada hasil belajar *Pre-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 68,33 dengan presentase ketuntasan sebesar 40% dan hasil belajar *Post-test* yaitu hasil yang dicapai rata-rata sebesar 75 dengan presentase ketuntasan sebesar 86,67%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Kata kunci: model pembelajaran *spontaneous group discussion* , hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya dalam penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada hamba dan kekasih-Nya Rasulullah Muhammad saw, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah diatas ajaran agama Islam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat utama dalam meraih gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai peneliti pemula, penulis sangat menyadari atas keterbatasannya, bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberikan masukan-masukan atau saran maupun kritiknya demi penyempurnaan skripsi ini.

Dibalik terselesaikannya skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan bekerja sama dengan penulis. Segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kakek Saya Marsuki yang selama ini membantu saya dari kecil sampai pada titik ini, Ayahanda Amrullah, Ibunda Rostina serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Demikian juga buat saudara-saudaraku tercinta beserta

keluarga penulis yang rela mengorbankan segalanya demi tercapainya cita-cita penulis dan atas segala perhatian, kebersamaan, dan dukungannya kepada penulis.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada **Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum** dosen pembimbing I dan **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd** dosen pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaganya yang disertai dengan kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Erwin Akib, S.Pd., Ph. D** Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA., Ph. D** Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **St. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd** Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta semua dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada **Sukayati B, S.Pd** selaku kepala SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian dan seluruh

Guru SDN 145 Tulekko Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian serta, ucapan terima kasih tak lupa pula penulis ucapkan Kepada rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa syukur ke hadirat Allah swt, penulis memohon setulus hati semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dilimpahkan pahala dan senantiasa diberi rahmat serta dilapangkan jalan rezeki untuknya oleh Allah Yang Maha Pemurah. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Makassar, 17 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, dan HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	19
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Fokus Penelitian	22
C. Populasi Dan Sampel	22
D. Prosedur Penelitian	23
E. Defenisi Operasional Variabel	24
F. Instrument Penelitian	25

G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 bagan kerangka pikir	19
B. Gambar 4.1 digram ketuntasan belajar sebelum penerapan Model pembelajaran (<i>pretest</i>)	34
C. Gambar 4.2 diagram ketuntasan belajar setelah penerapan model pembelajaran (<i>posttest</i>).....	36

DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Desain Penelitian	21
B. Tabel 3.2 Populasi Siswa	22
C. Tabel 3.3 Sampel Siswa	23
D. Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Belajar	27
E. Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar	28
F. Tabel 4.1 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Pretest</i>)	33
G. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Pretest</i>).....	33
H. Tabel 4.3 Diskriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia <i>Pretest</i> .	34
I. Tabel 4.4 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Postest</i>)	35
J. Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (<i>Postest</i>)	36
K. Tabel 4.6 Diskriptif Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia <i>Postest</i> .	36

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Analisis Deskriptif
- B. Lampiran 2 Analisis Inferensial
- C. Lampiran 3 Observasi Aktivitas Belajar Siswa
- D. Lampiran 4 Perangkat Pembelajaran
- E. Lampiran 5 Soal Evaluasi Pretest Dan Posttest
- F. Lampiran 6 Contoh Hasil Jawaban Siswa
- G. Lampiran 7 Daftar Nilai Siswa Pretest Dan Posttest
- H. Lampiran 8 Daftar Hadir Siswa
- I. Lampiran 9 Dokumentasi
- J. Lampiran 10 Surat Izin Meneliti
- K. Lampiran 11 Surat Keterangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini proses pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling penting yang dimanfaatkan oleh guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada murid.

Konsep ideal pendidikan menjadi harapan bagi masyarakat dalam pembentukan manusia-manusia berkualitas melalui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Namun dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah-sekolah, banyak terjadi anak-anak yang bosan atau kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas kurang tepat yaitu guru aktif dan murid pasif. Sehingga membuat murid bermalas-malasan dan hanya menerima suapan materi dan pengetahuan dari guru tanpa adanya usaha. Jika hal seperti ini terjadi, maka otomatis proses belajar mengajar dalam kelas akan berjalan dengan lambat yang berakibat pada rendahnya daya serap murid dan pada akhirnya berpengaruh pula pada rendahnya mutu pendidikan.

Dalam kedudukannya bahasa Nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan

pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar. Namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan sangat sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi.

Seperti halnya yang terjadi pada murid kelas IV SDN 154 Tulekko. Pada dasarnya murid-murid di SDN 154 Tulekko berjumlah 24 murid dengan jumlah murid perempuan 14 orang dan jumlah murid laki-laki 10 orang. Proses belajar mengajar yang terjadi di kelas IV masih monoton atau murid bekerja secara sendiri-sendiri, sehingga murid merasa jenuh dan sulit berinteraksi atau bersosialisasi dengan sebayanya yang mengakibatkan murid bersifat egois dan

mau menang sendiri. Hal ini menyebabkan murid menjadi mudah bosan pada pelajarannya terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

bahasa Indonesia adalah bidang studi yang materinya sangat luas sehingga menyulitkan anak untuk memahami konsep, akibatnya hasil bahasa Indonesia tidak mencapai KKM. KKM yang diberikan pada kelas IV B di SDN 154 Tulekko adalah 70. Tingginya KKM yang diberikan menyulitkan beberapa murid untuk mencapainya, apalagi ada beberapa murid yang bahkan jika diberikan remedial berkali-kali masih sulit untuk mencapai KKM yang telah ditentukan. Adapun nilai rata-rata murid kelas IV adalah 67,3.

Wali kelas IV yang merupakan guru peralihan dari kelas IV ke kelas IV , masih sulit untuk menerapkan berbagai model atau model untuk kelas IV karena terbiasa pada proses belajar langsung yang seringkali diterapkan pada murid kelas IV. Dimana guru yang aktif dan murid pasif. Hal ini mengakibatkan murid kelas IV menjadi jenuh dan bosan untuk melakukan proses belajar.

Permasalahan yang biasa ditemukan oleh guru dalam mengajar Bahasa Indonesia adalah bagaimana cara mengemas proses belajar mengajar agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid dan pencapaian keterampilan yang relevan dengan materi bahasa Indonesia. Tentunya hal ini harus ditunjang oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan tingkat perkembangan murid itu sendiri sehingga murid dapat diberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan murid. Sebuah model yang mendorong murid mengkonstruksikan di benak mereka sendiri. Dalam proses belajar, anak belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruksi pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat untuk belajar, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran. Model diperlukan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana dengan model tersebut dapat memudahkan murid menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*. Model pembelajaran SGD ini merupakan pembelajaran inovatif yang berbasis masalah dan kontekstual dimana murid diaktifkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan model SGD ini adalah suatu jenis kelompok kecil yang membahas suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal.

Melalui model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar murid.

Selain itu juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kerja sama bagi sesama murid. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah SDN 154 Tulekko

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.
- 2) Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi guru SDN 154 Tulekko

- 1) Memberikan pertimbangan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memilih metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan serta dapat memotivasi siswa lebih giat belajar.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi siswa SDN 154 Tulekko

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dengan penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.
- 2) Mampu memacu semangat siswa dalam melakukan kreatifitas belajar terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi pembaca / Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ririn dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui Metode Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pada Murid Kelas V SDN Bontokamase Kecamatan Somba Opu Kabupaten Bulukumba temukan bahwa pembelajaran IPS siswa mengalami peningkatan.

Rohmah Sulistyowati dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Petanahan. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas 5 SD Negeri 1 Petanahan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, angket dengan skala Likert dan tes hasil belajar.

2. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Belajar bukanlah kata yang asing lagi untuk didengar. Kata atau istilah belajar sudah sangat dikenal secara luas. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dari lingkungannya dalam memenuhi

kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Selain itu, para ahli memiliki pemahaman dan definisi masing-masing, berikut berbagai definisi belajar menurut para ahli :

Gagne (dalam Susanto, 2013: 1) menyatakan bahwa, Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

Burton (dalam Susanto, 2002: 3) menyatakan bahwa Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Merajuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono, 2012:5) menyatakan bahwa:

*hasil belajar merupakan :*1) Informasi herbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan. 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas. 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sebagai kesimpulan, Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dapat dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang telah dicapai oleh daya serap seseorang.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa. Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan norma masyarakatan yang berlaku sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah tata bahasa Indonesia baku. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengembangkan fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di

sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya. Sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses unuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dngan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terelesakan tepat waktu.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran

bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi bahasa Indonesiasi bahasa Indonesia dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli, yaitu :

Huda,(2012: 29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran cooperative merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Huda, 2012: 32 mendefinisikan bahwa:

Pembelajaran kooperatif sebagai small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task,

or accomplish a common goal (kelompok kecil pembelajar / murid yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mencapai satu tujuan bersama)

Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama murid dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Davidson (dalam Huda, 2012 : 29) menyatakan bahwa:

pembelajaran kooperatif atau Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana murid belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Jadi, pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang diterapkan dengan cara membagi murid kedalam kelompok untuk bekerja bersama-sama dan belajar bersama dimana setiap anggotanya memiliki tugas masing-masing untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

4. Model Pembelajaran Tipe *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

a. Pengertian *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

Djumingin (2011: 81), menyatakan bahwa:

Pada dasarnya Spontaneous Group Discussion (SGD) adalah suatu kelompok diskusi yang membicarakan tentang suatu topik yang menjadi perhatian bersama di antara 3-6 orang peserta diskusi, dimana para peserta berinteraksi tatap muka secara dinamis dan mendapat bimbingan dari seorang peserta (ketua kelompok).

Slavin (2005: 255) menyatakan bahwa: “*Spontaneous group discussion* merupakan suatu jenis kelompok kecil yang beranggotakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal”.

Dikenal dengan istilah *Spontaneous Group Discussion* karena diskusi kelompok ini tidak direncanakan sebelumnya, tetapi dilaksanakan secara spontan.

Huda (2012: 129) menyatakan bahwa:

SGD merupakan suatu model yang meminta murid untuk duduk secara berpasangan atau kelompok untuk lebih memudahkan guru mengintruksikan murid melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, seperti mencari makna sesuatu, mencari alasan tentang peristiwa tertentu, mengapa sesuatu itu bisa bekerja, bagaimana cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah atau memecahkan suatu masalah.

Huda (2012: 129), mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe Spontaneous Group Discussion (SGD), yaitu: “1) meminta murid untuk berkelompok; 2) Murid berdiskusi tentang sesuatu, yaitu soal atau permasalahan tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid; 3) Guru memanggil murid satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya”.

Huda (2012: 129), menyatakan bahwa:

Diskusi ini bisa dilaksanakan beberapa menit atau sepanjang jam pelajaran. Akan tetapi, meskipun spontan, diskusi ini tetap mengharuskan guru untuk memperhatikan 5 elemen pembelajaran, yaitu : 1) Interpendensi Positif (Saling ketergantungan positif); 2) Akuntabilitas Individu (tanggung jawab perseorangan); 3) Face To Face Promotive Interaction (Interaksi Promotif); 4) Keterampilan Sosial; 5) Pemrosesan Kelompok

Adapun kesimpulannya yaitu *Spontaneous Group Discussion* merupakan model diskusi yang dilakukan secara spontan namun telah dijelaskan sebelumnya secara klasikal, dimana guru hanya memberikan inti dari materi pembelajaran dan murid mencari tahu tentang pelajaran yang diberikan secara terperinci.

b. Kelebihan Spontaneous Group Discussion

Gunawan (2009) mengemukakan kelebihan metode Pembelajaran *spontaneous group discussion*, yaitu :

1) Semua peserta didik bisa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 2) Mengajarkan kepada peserta didik agar mau menghargai pendapat orang lain dan bekerjasama dengan teman yang lain. 3) Dapat melatih dan mengembangkan sikap sosial dan demokratis bagi murid. 4) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi murid. 5) Mempertinggi partisipasi bahasa Indonesia peserta didik baik secara individual dalam kelompok maupun dalam kelas. 6) Mengembangkan pengetahuan mereka, karena bisa saling bertukar pendapat antar murid baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok yang lain.

c. Kekurangan Spontaneous Group Discussion (SGD)

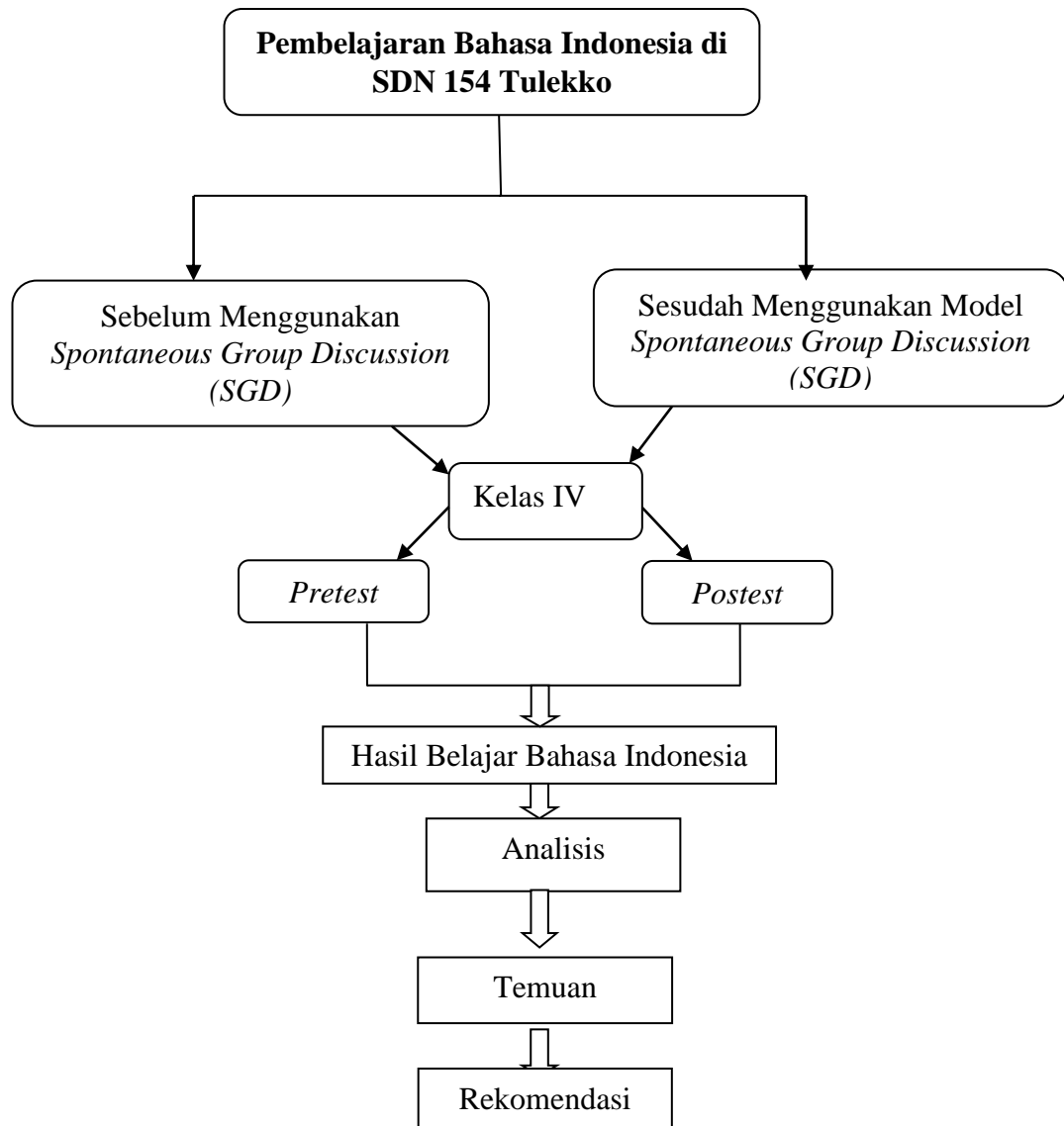
Gunawan (2009) mengemukakan kekurangan dari model *Spontaneous Group Discussion*, yaitu :

1) Diskusi biasanya lebih banyak memboroskan waktu, sehingga tidak sejalan dengan prinsip efisiensi. 2) Dapat menimbulkan ketergantungan pada kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, karena hanya mengandalkan teman dalam kelompoknya. 3) Dapat menimbulkan dominasi dari kelompok yang sekiranya lebih banyak dan lebih mampu mengungkapkan ide sehingga kelompok yang lain tidak memberikan kontribusi yang berarti. 4) Bagi guru, diskusi kelompok kecil dapat mempersulit dalam mengelola iklim kelas.

B. Kerangka Pikir

Pada umumnya proses pembelajaran bahasa Indonesia SDN 154 Tulekko dilakukan dengan cara murid bekerja secara individual. Hal ini membuat murid mementingkan diri sendiri dan tidak memperdulikan sekitarnya, selain itu murid yang semula tidak mengerti perlahan-lahan menjadi jenuh dan bosan dengan pelajaran bahasa Indonesia sehingga membuat nilai hasil belajar bahasa Indonesia murid khususnya kelas IV menurun, oleh karena itu dibutuhkan perubahan secepat mungkin agar kiranya hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas IV meningkat.

Pembelajaran mode (*SGD*) merupakan pembelajaran yang menekankan murid untuk bekerja secara berkelompok, tetapi tipe *SGD* ini sangat sederhana, apabila diterapkan sesuai dengan struktur dan tahap-tahap pelaksanaannya, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Kriteria pengujian adalah H_a diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} <$

t_{tab}

BAB III
MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimen* dengan desain pada penelitian ini adalah *One Group Pre test-Post Test Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Model One-Group Pretest-Posttest Desain

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
X_1	X	X_2

Sumber: Sugiyono, 2013:110

Keterangan:

x_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan (model *Spontaneous Group Discussion*)

x_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur Variabel terikat (hasil belajar bahasa Indonesia) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD)
- c) Memberikn *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2006:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari satu kelas.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Siswa SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1 .	IV.A	6	9	15
Jumlah				15

Sumber: Data sekolah SDN 154 Tulekko

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel adalah populasi yang berjumlah 24 siswa kelas IV yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sampel jenuh atau sampel total artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Tabel 3.3 Data Siswa Kelas IV SDN Rappokaleleng Kab. Bulukumba

No.	Objek	Jenis Kelamin		Banyaknya siswa
		L	P	
1.	Kelas IV	9	6	15

Sumber: Data sekolah SDN 154 Tulekko

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.
- b. Mengurus perizinan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Memilih materi yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Membuat RPP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* dan pelaksanaan observasi.
- b. Pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* dan pelaksanaan observasi.
- c. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal tanya jawab.
- d. Memberikan kesimpulan tentang penggunaan model pembelajaran.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang diteliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori yaitu variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y). variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas atau respon dari variabel bebas dan lebih dikenal variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel bebas/independen Variabel (X) : Pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*
2. Variabel terikat/dependen Variabel (Y) : Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. *Spontaneous Group Discussion (SGD)* (variabel bebas)

Spontaneous Group Discussion (SGD) Merupakan model diskusi yang dilakukan secara spontan namun telah dijelaskan sebelumnya secara klasikal, dimana guru hanya memberikan inti dari materi pembelajaran dan murid mencari tahu tentang pelajaran yang diberikan secara terperinci.

b. Hasil belajar Bahasa Indonesia (variabel terikat)

Hasil belajar bahasa Indonesia adalah tingkat ketercapaian hasil belajar murid setelah melalui proses pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum dan setelah dilakukan proses pembelajaran. Adapun instrumen yang digunakan sebagai sumber cakupan data antara lain:

1. Tes

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal ini berisi soal-soal pelajaran Bahasa Indonesia yang dikhususkan pada aspek berbicara. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum implementasi dari model yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membentuk proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum maupun setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*. Dokumen ini berupa foto-foto.

G. Teknik Pengambilan Data

Tes

Tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.

b) Pemberian perlakuan (*treatment*)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah treatment yang diberikan dalam bentuk RPP

- (a) Guru meminta murid untuk berkelompok
- (b) Murid berdiskusi tentang sesuatu, yaitu soal atau permasalahan tentang materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid
- (c) Guru memanggil murid satu persatu untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- (d) Guru memberikan kesimpulan
- (e) Guru melakukan evaluasi/penilaian, secara kelompok

c. Test akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa, aktifitas siswa selama

pembelajaran serta respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* .

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan nilai bahasa Indonesia atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analisis statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan setelah diterapkan menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* .

Jenis data berupa hasil belajar selanjutnya dikategorikan secara kualitatif. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar bahasa Indonesia adalah menurut standar kategorisasi Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	90-100	Sangat Tinggi
2.	80- 89	Tinggi
3.	65- 78	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	0-54	Sangat Rendah
	<i>Jumlah</i>	

Sumber: Departemen Pendidikan Nasioanal

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual dan klasikal. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai paling sedikit 70 dari skor ideal 100 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70.

Persentase ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
< 70	Tuntas
≥ 70	Tidak Tuntas

Sumber: Data Sekolah SDN 154 Tulekko

2. Analisis Data Aktifitas Siswa

Analisis data aktifitas siswa dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode belajar *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Adapun langkah-langkah analisis aktifitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah siswa dari hasil pengamatan aktifitas siswa untuk setiap indikator dalam setiap kali pertemuan.
- b. Menentukan rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas siswa yang diharapkan untuk setiap indikator dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan lamanya waktu penelitian.

- c. Mencari persentase rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas yang diharapkan untuk setiap indikator dengan cara rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktifitas yang diharapkan dibagi rata-rata seluruh jumlah siswa kemudian dikali 100%.

Kriteria keberhasilan aktifitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan yang tidak aktif atau dapat dikatakan indikator aktivitas siswa dikatakan aktif jika rata-rata siswa yang aktif dalam pembelajaran sama dengan atau lebih dari 75%.

3. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sugiyono (2013:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi”. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi dan sampel yang ditarik dari populasinya. Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (*uji-t*) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolog untuk mencari nilai t
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Dimana:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttes
 $\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest pretest)
 N = Subjek pada sampel

3. *Menghitung defiasi masing-masing subjek dengan persamaan:*

$$Xd = d - Md$$

Dimana:

Xd = Defiasi masing-masing subjek
 d = Gain (posttest pretest)

4. *Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan:*

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Dimana:

$\sum_x 2d$ = Jumlah kuadrat defiasi
 $\sum_d 2$ = Jumlah kuadrat masing-masing subjek
 N = Subjek pada sampel

5. *Menghitung nilai db, dengan persamaan:*

$$db = N - 1$$

Dimana:

N = Subjek pada sampel

6. *Menghitung nilai t dengan persamaan:*

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dimana:

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest
 $\sum_x 2d$ = Jumlah kuadrat defiaasi
 N = Subjek pada sampel

7. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, berarti penerapan penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* tidak berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

Menentukan harga t_{tabel} . Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar *pretest* bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154

Tulekko Kabupaten Bulukumba

Pre-test adalah tahap awal dalam penelitian eksperimen ini. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mencari Pikiran Pokok Suatu Paragraf, Setelah melalui tahap uji validitas, reliabilitas dan uji coba di SD, peneliti kemudian melaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* kemudian diolah dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan tahap penelitian yang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 154 Tulekko, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari hasil tes dapat dilihat pada lampiran 7 yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 154 Tulekko.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Postest</i>
1.	Ukuran sampel	15	15
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	90
4.	Nilai terendah (Minimum)	50	55
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	30	35
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	68,33	75

Sumber : Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2.	80- 89	Tinggi	2	13,33%
3.	65- 78	Sedang	9	60%
4.	55-64	Rendah	3	20%
5.	0-54	Sangat Rendah	1	6,67%
	<i>Jumlah</i>		15	100%

Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Berdasarkan table 4.3, dapat diketahui bahwa *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 6,67%, kriteria rendah sebesar 20%, kriteria sedang sebesar 60%, kriteria tinggi sebesar 13,33% dan kriteria sangat tinggi sebesar 0% Ini menunjukkan bahwa hasil

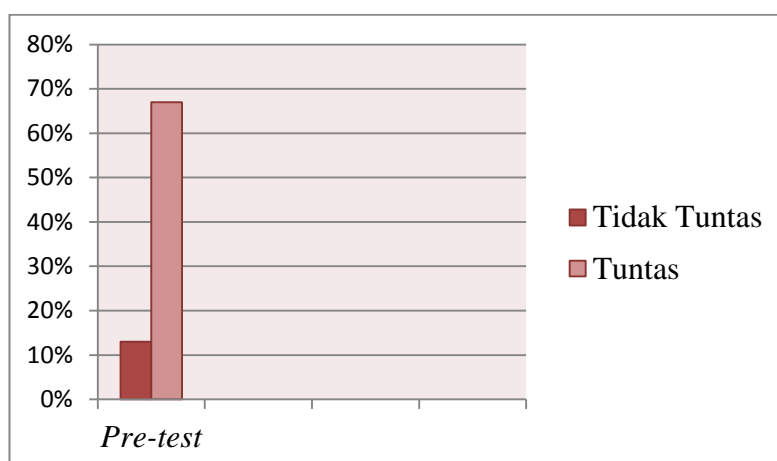
belajar bahasa Indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran termasuk kategori rendah.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Pretest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 70$	Tidak tuntas	6	40%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	60%
Jumlah		15	100%

Bedasarkan tabel 4.4 tampak bahwa dari 15 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 2 (13,33%) yang tuntas dan 13 (86,67%) siswa yang tidak tuntas seacar perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SDN 154 Tulekko belum mencapai ketuntasan secara klasikal, dimana ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai skor yang telah ditetapkan.

Berikut diagram tes hasil belajar *pretest* siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* mata pelajaran bahasa Indonesia SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba



Gambar 4.1 diagram ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.

2.Deskripsi hasil belajar *Posttest* bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154

Tulekko Kabupaten Bulukumba

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil siswa setelah diberikan perlakuan (*Treatment*). Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, perubahan tersebut dapat dilihat dari data perolehan skor *post-test* hasil belajar siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba pada lampiran 3 bagian 2. Dapat diketahui bahwa *posttest* hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV diperoleh nilai rata-rata sebesar 75. Nilai rata-rata 75 masuk dalam kriteria baik (tuntas) . Skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 55.

Dari hasil tes yang diberikan siswa pada saat *pretest* dan *posttest* maka diperoleh analisis deskriptif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Posttest*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Ukuran sampel	15	15
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	90
4.	Nilai terendah (Minimum)	50	55
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	30	35
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	68,33	75

Sumber : Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Jika hasil tes siswa dikelompokkan kedalam skala lima kategori yang diterapkan, maka diperoleh distribusi frekuensi:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Postest*)

No	Interval	Kategori	Nilai <i>Postest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	1	6,67%
2.	80- 89	Tinggi	4	26,66%
3.	65- 78	Sedang	9	60%
4.	55-64	Rendah	1	6,67%
5.	0-54	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			15	100%

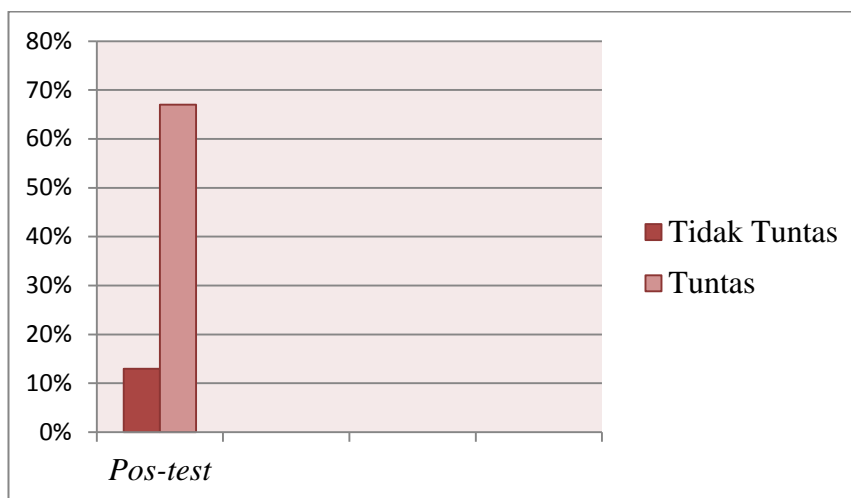
Sumber: Data olahan 2017, diperoleh dari lampiran 1

Berdasarkan table 4.5, dapat diketahui bahwa *postest* hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV yang memperoleh kriteria sangat rendah sebesar 0%, kriteria rendah sebesar 6,67%, kriteria sedang sebesar 60%, kriteria tinggi sebesar 26,66% dan kriteria sangat tinggi sebesar 6,67% Ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan.

Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Postest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$0 < x \leq 67$	Tidak tuntas	2	13,33%
$68 \leq x \leq 100$	Tuntas	13	66,67%
Jumlah		15	100%

Bedasarkan tabel 4.6 tampak bahwa dari 15 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 2 (13,33%) yang tuntas dan 14 (66,67%) siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa dikelas IV SDN 154 Tulekko mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 70%.



Gambar 4.2 diagram ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)* pokok bahasan “Mencari Pikiran Pokok Suatu Paragraf”. Dinyatakan dengan presentase yang dapat dilihat pada lampiran 3 Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Observasi murid pada saat menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion (SGD)*

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran yaitu 93,33%
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 80%

- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) yaitu 11,6%
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 82,2%
- e. Presentase siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis yaitu 88,86%
- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal yaitu 22,2%
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll) yaitu 33,33%

3. Pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba”. Maka tehnik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik diferensial degan menggunakan uji-t.

Uji t

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

3. Mencari nilai db dengan menggunakan rumus:

$$db = N-1$$

4. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

5. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$. Diperoleh dari lampiran 2.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 5,95$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,14$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $5,95 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) “Berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 68,33% dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 6,67% rendah 20%, sedang 60%, tinggi 13,33% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari

hasil presentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia diperoleh siswa tidak tuntas 6 sebanyak orang dan 9 orang dalam kategori tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) tergolong rendah dari standar ketuntasan klasikal yaitu 70%.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75 jadi hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD). Selain itu, presentasi kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 6,67%, tinggi 26,66%, sedang 20%, dan rendah berada pada presentase 6,67%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,95 . Dengan frekuensi (dk) sebesar $15 - 1 = 14$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 2,14$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) **diterima** yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD).

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran

berlangsung dan tidak lagi merasa bosan atau pun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain dan bersifat acuh selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama siswa yang tidak memperhatikan sebanyak 10 orang. Sedangkan pada pertemuan kedua hanya 2 orang siswa yang melakukan kegiatan lain dan tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, tapi sejalan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) siswa yang mulai aktif menanggapi dan menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru serta mampu menjawab pertanyaan dari siswa lain sehingga siswa lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba yang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dan hasil belajar siswa, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) di kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Nilai t_{hitung} sebesar 5,95 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 2,14$ memberikan arti bahwa model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin memberikan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) dan tugas rumah dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada siswa agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk

meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Budianti, Lala. 2011. *Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial*.
<http://lalabudianti.blogspot.com/2011/12/kajian-Bahasa-Indonesia-pada-tingkat-sekolah-dasar.html>
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: UNM
- Gunawan, Eka. 2009. *Macam-Macam Model Pembelajaran*. Kompas:
<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-model-pembelajaran.html>
- Hasrawati. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Time Token Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Kampung Parang Kabupaten Bulukumba*. Makassar: Fkip Unismuh.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irpan. 1990. *Model Pembelajaran Diskusi Kelompok*.
<http://irpan1990.wordpress.com/2011/08/11/model-pembelajaran-diskusi-kelompok/>
- Ismawati. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar pada Kelas IV SDN No. 167 Inpres Malewang Kabupaten Takalar*. Makassar: Fkip Unismuh
- Kariadinata, Rahayu dan Abdurahman, Maman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia: Bandung
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik Teori Praktik dan penilaian*. Alfabeta: Bandung
- Rahmawati. 2013. *Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*.
<http://bahanbelajar-pgsd.blogspot.com/2013/06/pengertian-pendidikan-Bahasa-Indonesia-dan.html>
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group: Jakarta

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*.
[http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/28/pembelajaran – berdasarkan – masalah /](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/28/pembelajaran-berdasarkan-masalah/)
- Suprijono, Agus. 2012. *CooperatiIVe Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. *Pedoman Penulisan SkrBahasa Indonesia*. Makassar: Panrita Press.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. BP. Dharma bhakti: Jakarta.

Lampiran Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**POSTEST**

Nama Sekolah : SDN 154 Tulekko
Kelas/semester : IV / I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Mencari Pikiran Pokok Suatu Paragraf
Hari, tanggal : -
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca : Membaca teks agak panjang (150 – 200 kata), petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus/ensiklopedi

B. Kompetensi Dasar

3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas)

C. Indikator

3.1.1. Menemukan pokok pikiran suatu bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian pokok pikiran, siswa dapat menjelaskan pengertian pokok pikiran dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mencari pokok pikiran, siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan tepat.

3. Setelah siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis-jenis paragraf menurut letak kalimat utama, siswa dapat menyebutkan jenis paragraf menurut kalimat utama dengan tepat.
4. Setelah melaksanakan diskusi tentang pokok pikiran suatu bacaan yang diambil dari koran, siswa dapat menemukan pokok pikiran suatu bacaan dengan tepat.

Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Peduli
2. Tanggap
3. Bertanggungjawab
4. Tekun
5. Memiliki rasa ingin tahu

E. Materi Pembelajaran

Menemukan Pokok Pikiran

Pikiran pokok adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan oleh kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang.

Berdasarkan letak pikiran pokoknya, ada tiga jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya ada di depan.

2. Paragraf induktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya terdapat di akhir paragraph.
3. Paragraf campuran adalah paragraf yang pokok pikirannya terdapat di bagian awal dan akhir paragraf.

Contoh bacaan:

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok.

Tepat pukul 5 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang didatangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati.

Pikiran pokok bacaan tersebut adalah:

- a. Paragraf pertama : besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga.
- b. Paragraph kedua : Lusi dan Ibu pergi ke pasar pagi-pagi.
- c. Paragraph Ketiga : Ibu memilih dengan hati-hati.

F. Model, Metode, Dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional dengan metode ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskusi

3. Media Pembelajaran

- a. Koran
- b. Media grafis berupa teks bacaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- a. Mengecek kesiapan siswa
“Apakah anak-anakku sudah siap belajar hari ini?”

b. Salam pembuka

“Assalamu’alaikum Wr.Wb., selamat pagi anak-anak.”

c. Mengkondisikan siswa

“Sebelum mulai belajar, coba anak-anak rapikan dulu tempat duduk kalian.”

d. Berdo’a

“Mari kita awali kegiatan belajar hari ini dengan berdo’a. silakan ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdo’a.”

e. Mengecek kehadiran siswa

“Ibu akan mengecek kehadiran kalian satu persatu. Bagi yang namanya ibu panggil, angkat tangan dan katakan ‘hadir bu’, yang lainnya harap tenang ya?”

f. Acuan

“Hari ini, kita akan belajar tentang pokok pikiran. Nani, anak-anakku akan berlatih menemukan pokok pikiran dari suatu bacaan, baik yang ada di dalam koran maupun yang Ibu sediakan. Ibu harap, setelah pembelajaran ini, kalian akan dapat menentukan pokok pikiran suatu bacaan dengan cepat dan tepat.”

g. Apersepsi

“Beberapa hari yang lalu, anak-anakku pernah belajar tentang pokok pikiran. Betul? Apa yang anak-anak ketahui tentang pokok pikiran?”

h. Memberi motivasi

“Nah, sebelum kita belajar mengenai pokok pikiran, Ibu memiliki sebuah lagu yang bagus. Coba anak-anak tebak lagu apa ini? *Na na na na na na na na na na na na* (dengan irama lagu *Menanam Jagung*). Baiklah, mari kita nyanyikan lagu yang Ibu sediakan dengan nada tersebut.”

Pokok Pikiran

Ayo kawan kita tentukan

Pokok pikiran dalam bacaan

Bacalah saja dengan sekilas

Kita tentukan pokok pikiran

Pokok, pokok, pokok pikiran

Jika kau cermat, kau kan temukan

Pokok, pokok, pokok pikiran

Jika kau cermat, kau kan temukan

2. Kegiatan Inti (±45 menit)

a. Eksplorasi

- 1) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pengertian pokok pikiran.
- 3) Siswa menjelaskan kembali pengertian pokok pikiran.

- 4) Siswa memperhatikan guru membacakan teks bacaan yang terpampang di depan kelas.
- 5) Siswa bersama guru menentukan pokok pikiran dari bacaan yang tersedia.
- 6) Siswa melakukan tanya jawab mengenai jenis paragraf berdasarkan letak pokok pikirannya.
- 7) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai letak pokok pikiran.

b. Elaborasi

- 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- 2) Siswa menerima koran dan LKS dari guru.
- 3) Siswa memperhatikan petunjuk yang dibacakan oleh guru.
- 4) Siswa mencari bacaan yang ditentukan dalam koran.
- 5) Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan pokok pikiran dalam bacaan.
- 6) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dan teman lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa diberi kesempatan menanyakan hal-hal yang belum jelas berkaitan dengan materi.
- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.
- 2) Siswa diberi kesempatan mencatat hal-hal penting berdasarkan isi materi
- 3) Siswa mendapatkan penguatan.

3. Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) Siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar secara tertulis.
- 2) Siswa dan guru melakukan analisis hasil belajar.
- 3) Siswa mendapatkan tindak lanjut dari guru berupa pemberian tugas rumah.
- 4) Siswa dan guru bersama-sama mengahiri pembelajaran dengan membaca “Alhamdulillah”.
- 5) Siswa menjawab salam dari guru.

H. Sumber Belajar

1. Nur'aini, Umi dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 6 - 8.
2. Darmadi, Kaswan. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*.
3. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 24-27.

I. Penilaian Dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

a. Format Penilaian Kognitif

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 2. Pilihan kata 3. Pemahaman isi bacaan 4. Pelafalan 5. Kualitas gagasan yang dikemukakan					

Skor untuk penilaian Kognitif

A (Sangat baik) : 5

B (Baik) : 4

C (Cukup Baik) : 3

D (Kurang) : 2

E (Sangat Kurang) : 1

b. Rubrik Penilaian Afektif

No	Aspek Sikap	Skala Sikap				
		1	2	3	4	5
Karakter						
1.	Berfikir Kreatif					
2.	Bekerja dengan teliti					
3.	Berperilaku sopan					
Sosial						
1.	Bekerja sama					
2.	Peduli sesama teman					
3.	Menyampaikan Pendapat					
4.	Menanggapi					

Skor untuk penilaian Afektif

A (Sangat baik) : 5

B (Baik) : 4

C (Cukup Baik) : 3

D (Kurang) : 2

E (Sangat Kurang) : 1

c. Rubrik Penilaian Psikomotorik

Aspek yang dinilai	Skor				
	1	2	3	4	5
1. Perhatian terhadap pelajaran 2. Keberanian menjawab 3. Kemampuan berbahasa lisan					

Skor untuk penilaian Psikomotorik

A (Sangat baik) : 5

B (Baik) : 4

C (Cukup Baik) : 3

D (Kurang) : 2

E (Sangat Kurang) : 1

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Aspek yang dinilai}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur Penilaian : penilaian hasil
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : objektif
- 4) Jumlah soal : 5 butir soal
- 5) Instrument tes
- 6) Teknik Penskoran **Nilai = jumlah jawaban yang betul x 20**

2. Tindak Lanjut

- a. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.
- c. Analisis hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran.

- d. Perbaikan dilaksanakan apabila nilai kurang dari KKM (<70).
- e. Pengayaan dilaksanakan apabila nilai lebih dari KKM (>70).

Bulukumba, November 2017

Wali Kelas IV

Mahasiswa

Samsur A, S.Pd

NIP. 19690718 199504 1 001

Agung Hardiansyah

NIM. 10540 8609 13

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 154 Tulekko

Sukayati B, S.Pd

NIP.19670421 199107 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRETEST

Nama Sekolah : SDN 154 Tulekko
Kelas/semester : IV / I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Mencari Pikiran Pokok Suatu Paragraf
Hari, tanggal : -
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Membaca : Membaca teks agak panjang (150 – 200 kata), petunjuk pemakaian makna kata dalam kamus/ensiklopedi

B. Kompetensi Dasar

3.1. Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas)

C. Indikator

3.1.1. Menemukan pokok pikiran suatu bacaan

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan tanya jawab dan memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian pokok pikiran, siswa dapat menjelaskan pengertian pokok pikiran dengan menggunakan bahasanya sendiri.
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru tentang cara mencari pokok pikiran, siswa dapat menemukan pokok pikiran dalam sebuah paragraf dengan tepat.

3. Setelah siswa bertanya jawab dengan guru mengenai jenis-jenis paragraf menurut letak kalimat utama, siswa dapat menyebutkan jenis paragraf menurut kalimat utama dengan tepat.
4. Setelah melaksanakan diskusi tentang pokok pikiran suatu bacaan yang diambil dari koran, siswa dapat menemukan pokok pikiran suatu bacaan dengan tepat.

Karakter Siswa Yang Diharapkan

1. Peduli
2. Tanggap
3. Bertanggungjawab
4. Tekun
5. Memiliki rasa ingin tahu

E. Materi Pembelajaran

Menemukan Pokok Pikiran

Pikiran pokok adalah ide pokok dari sebuah paragraf. Pikiran pokok disebut juga gagasan pokok, yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Pikiran pokok terdapat dalam kalimat yang paling umum, dijelaskan oleh kalimat lain, dan kata kuncinya selalu diulang-ulang.

Berdasarkan letak pikiran pokoknya, ada tiga jenis paragraf, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan campuran.

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya ada di depan.

2. Paragraf induktif adalah paragraf yang letak pokok pikirannya terdapat di akhir paragraf.
3. Paragraf campuran adalah paragraf yang pokok pikirannya terdapat di bagian awal dan akhir paragraf.

Contoh bacaan:

Besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga. Sebelum tidur, Lusi dipesan ibu agar bangun pagi, karena mau diajak ke pasar. Ibu harus berbelanja untuk keperluan besok.

Tepat pukul 5 pagi, Lusi bangun. Lalu cuci muka dan gosok gigi. Ibu mencatat apa yang akan dibeli. Lusi dan ibu berangkat ke pasar. Sampai di pasar, ibu membuka catatan dan mencari apa-apa yang dibutuhkan.

Lusi senang menemani ibu belanja. Satu demi satu pedagang didatangi. Kami membeli banyak sayur mayur, seperti: terong, wortel, dan bayam. Ibu memilihnya dengan hati-hati.

Pikiran pokok bacaan tersebut adalah:

1. Paragraf pertama : besok sore rumah Lusi akan dipakai untuk arisan keluarga.
2. Paragraf kedua : Lusi dan Ibu pergi ke pasar pagi-pagi.
3. Paragraf Ketiga : Ibu memilih dengan hati-hati.

F. Model, Metode, Dan Media Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional dengan metode ceramah. Pada model pembelajaran ini, siswa dibentuk kelompok untuk memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana / kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- c. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan / membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.

2. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya Jawab
- c. Demonstrasi
- d. Penugasan
- e. Diskusi

3. Media Pembelajaran

- a. Koran
- b. Media grafis berupa teks bacaan.

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

NO	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian		
		Siswa	Waktu	Metode
A.	Kegiatan Awal			
	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam lalu diikuti oleh siswa	Klasikal	1 menit	Ceramah
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Klasikal	1 menit	Ceramah
	3. Guru memberikan pertanyaan pada siswa tentang materi minggu lalu	Klasikal	5 menit	Tanya Jawab
B.	Kegiatan Inti			
	1. Guru menjelaskan tentang pengertian paragraph dan jenis-jenis paragraph.	Klasikal	15 menit	Demonstrasi
	2. Siswa diminta untuk membaca sebuah cerita dan mencari ide pokok cerita tersebut.	Individu	15 menit	Observasi
	3. Dengan bimbingan guru, siswa mengamati cerita tersebut dan menentukan ide pokoknya secara tepat.	Individu	15 menit	Observasi
	4. Guru melakukan evaluasi pretest	Klasikal	15 menit	Ceramah
C.	Kegiatan Akhir			
	1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil belajar tentang menentukan ide popk suatu paragraf	Klasikal	5 menit	Tanya Jawab
		Klasikal	2 menit	Ceramah

	2. Guru melakukan tindak lanjut berupa pesan moral 3. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan doa	Klasikal	1 menit	
--	---	----------	---------	--

H. Sumber Belajar

1. Nur'aini, Umi dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 6 - 8.
2. Darmadi, Kaswan. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depaetemen Pendidikan Nasional. (5 – 7)
3. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 4*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas. Halaman 24-27.

I. Penilaian Dan Tindak Lanjut

1. Penilaian

a. Penilaian Proses

Lembar Pengamatan Penilaian Proses

No	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai			Jumlah
		Kerjasama	Antusias	Toleransi	

Skala maksimal 90.

Deskriptor penilaian

Kerjasama Aktif bekerjasama Mampu berinteraksi	 10 10
--	----------------------

Kompak	10
Antusias	
Bersungguh-sungguh	15
Memiliki rasa ingin bisa	15
Toleransi	
Mau berbagi tugas	15
Menghargai ide teman	15
Skor total	90

b. Penilaian Hasil

- 1) Prosedur Penilaian : penilaian hasil
- 2) Jenis tes : tes tertulis
- 3) Bentuk tes : objektif
- 4) Jumlah soal : 5 butir soal
- 5) Instrument tes
- 6) Teknik Penskoran

Nilai = jumlah jawaban yang betul x 20

2. Tindak Lanjut

- a. Penilaian proses dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Evaluasi dilaksanakan di akhir kegiatan pembelajaran.
- c. Analisis hasil belajar dilaksanakan di akhir pembelajaran.
- d. Perbaikan dilaksanakan apabila nilai kurang dari KKM (<70).
- e. Pengayaan dilaksanakan apabila nilai lebih dari KKM (>70).

Bulukumba, November 2017

Wali Kelas IV

Mahasiswa

Samsur A, S.Pd

NIP. 19690718 199504 1 001

Agung Hardiansyah

NIM. 10540 8609 13

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN 154 Tulekko

Sukayati B, S.Pd

NIP.19670421 199107 2 001

Lampiran Analisis Deskriptif

LAMPIRAN I

Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia (*Pretset*)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Ukuran sampel	15	15
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	90
4.	Nilai terendah (Minimum)	50	55
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	30	35
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	68,33	75

1. Ukuran Sampel = 15 orang

2. Nilai Tertinggi (*Maximum*) pada *pre-test* = 50

3. Nilai Terendah (*Minimum*) pada *pre-test* = 80

4. Rentang Nilai (*Range*) pada *pre-test* = 30

Rentang Nilai (*Range*) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 80-50$$

$$= 30$$

5. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada *pre-test* = 68,33

$$\text{Nilai Rata-rata (Mean)} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Ukuran Sampel}}$$

$$= \frac{1025}{15}$$

$$= 68,33$$

Statistik Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Postset)

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Ukuran sampel	15	15
2.	Skor Ideal	100	100
3.	Nilai tertinggi (Maximum)	80	90
4.	Nilai terendah (Minimum)	50	55
5.	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	30	35
6.	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	68,33	75

6. Ukuran Sampel = 15 orang

7. Nilai Tertinggi (*Maximum*) pada *pos-test* = 90

8. Nilai Terendah (*Minimum*) pada *pos-test* = 55

9. Rentang Nilai (*Range*) pada *pos-test* = 35

Rentang Nilai (*Range*) = Nilai Maksimum – Nilai Minimum

$$= 90-55$$

$$= 35$$

10. Nilai Rata-rata (*Mean*) pada *pos-test* = 75

Nilai Rata-rata (*Mean*) = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Ukuran Sampel}}$

$$= \frac{1125}{15}$$

$$= 75$$

LAMPIRAN 2
Perhitungan untuk mencari Mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	X.F
50	1	50
60	3	180
65	2	130
70	4	280
75	3	225
80	2	160
JUMLAH	15	1025

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1025$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

Rumus disini

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1025}{15} \\ &= 68,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka dipetroleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba sebelum penggunaan model *pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD)* yaitu, 66,6.

Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	X.F
55	1	55
65	1	65
70	2	140
75	6	450
80	3	240
85	1	85
90	1	90
JUMLAH	15	1125

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1125$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1125}{15} \\ &= 75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba sebelum penggunaan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) yaitu, 75

LAMPIRAN 3
Frekuensi dan Persentase Hasil belajar IPA SD Negeri Rappokaleleng
Kabupaten Gowa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penerapan model
pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD)

No	Interval	Kategori	Nilai Pre-test		Nilai Pos-test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	90-100	Sangat Tinggi	-	-	1	6,67%
2.	80- 89	Tinggi	2	13,33%	4	26,66%
3.	65- 78	Sedang	9	60%	9	60%
4.	55-64	Rendah	3	20%	1	6,67%
5.	0-54	Sangat Rendah	1	6,67%	-	-
	Jumlah		15	100%	15	100%

Hasil belajar sebelum dan sesudah dengan metode demonstrasi dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Tiro, 2004: 242)}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

A. Kategori “tinggi” nilai *pre-test* dengan frekuensi 2 orang.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,13 \times 100\%$$

$$P = 13,33\%$$

B. Kategori “sangat tinggi” nilai *post-test* dengan frekuensi 1 orang.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{15} \times 100\%$$

$$P = 0,06 \times 100\%$$

$$P = 6,67\%$$

Lampiran Analisis Imperensial

Analisis Nilai Pretest Dan Postest

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d= X2-X1	d ²
1	60	65	5	25
2	70	70	0	0
3	70	75	5	25
4	75	75	0	0
5	50	55	5	25
6	60	70	10	100
7	75	80	5	25
8	65	75	10	100
9	80	90	10	100
10	75	85	10	100
11	60	75	15	225
12	70	75	5	25
13	65	75	10	100
14	70	80	10	100
15	80	80	0	0
Jumlah	1025	1125	100	950

TABEL T-TEST

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{100}{15} \\ &= 6,67 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 950 - \frac{(100)^2}{15} \\ &= 950 - \frac{10000}{15} \\ &= 950 - 666,67 \\ &= 284,67 \end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{6,67}{\sqrt{\frac{284,67}{15(15-1)}}} \\ t &= \frac{6,67}{\sqrt{\frac{284,67}{225}}} \\ t &= \frac{6,67}{\sqrt{1,26}} \\ t &= \frac{6,67}{1,12} \\ t &= 5,95 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.b = N - 1 = 15 - 1 = 14$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,14$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 5,95$ dan $t_{Tabel} = 2,14$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $5,95 > 2,14$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *Spontaneous Group Discussion* (SGD) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba.

Lampiran Observasi Hasil Belajar Siswa

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Selama Penelitian Berlangsung Siswa

Kelas IV SDN 154 Tulekko Kabupaten Bulukumba

No	Aktivitas	Pertemuan			Rata-rata	Presentase %
		I	II	III		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	13	14	15	32	93,33%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	10	12	14	12	80%
3.	Siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	2	1	2	1,66	11,6%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	11	12	14	12,33	82,2%
5.	Siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar di papan tulis	13	14	14	13,33	88,86%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	5	3	2	3,33	22,2%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	5	7	3	5	33,33%

Lampiran Daftar Nilai Pretest Dan Posttest

NILAI PRE-TEST DAN POST-TEST

1. Data perolehan skor *pre-test* hasil belajar siswa kelas IV SDN 154

Tulekko Kabupaten Bulumba

No.	NamaSiswa	Nilai	Keterangan
1.	Arqam Pramudyah	60	<i>Tidak Lulus</i>
2.	Farel Nean Saputra	70	<i>Lulus</i>
3.	Muh. Rasya Dzikrullah	70	<i>Lulus</i>
4.	M. Rezky R	75	<i>Lulus</i>
5.	Muh Ressa Islami A	50	<i>Tidak Lulus</i>
6.	Muh Al-Farid	60	<i>Tidak Lulus</i>
7.	Revina Putri Ramadhani	75	<i>Lulus</i>
8.	Putri Nurul Azizah	65	<i>Tidak Lulus</i>
9.	Nurul Wahida. S	80	<i>Lulus</i>
10.	Nur Intan Febriani	75	<i>Lulus</i>
11.	Marini Messila	60	<i>Tidak Lulus</i>
12.	Mutmainnah	70	<i>Lulus</i>
13.	Khesya Putri Amelia	65	<i>Tidak Lulus</i>
14.	Diva Nur Aulia Putri	70	<i>Lulus</i>
15.	Ditya Adelia	80	<i>Lulus</i>
Jumlah		1025	
Rata-rata		68,33%	

2. Data perolehan skor *pos-test* hasil belajar siswa kelas IV SDN 154

Tulekko Kabupaten Bulumba

No.	NamaSiswa	Nilai	Keterangan
1.	Arqam Pramudyah	65	<i>Tidak Lulus</i>
2.	Farel Nean Saputra	70	<i>Lulus</i>
3.	Muh. Rasya Dzikrullah	75	<i>Lulus</i>
4.	M. Rezky R	75	<i>Lulus</i>
5.	Muh Ressa Islami A	55	<i>Tidak Lulus</i>
6.	Muh Al-Farid	70	<i>Lulus</i>
7.	Revina Putri Ramadhani	80	<i>Lulus</i>
8.	Putri Nurul Azizah	75	<i>Lulus</i>
9.	Nurul Wahida. S	90	<i>Lulus</i>
10.	Nur Intan Febriani	85	<i>Lulus</i>
11.	Marini Messila	75	<i>Lulus</i>
12.	Mutmainnah	75	<i>Lulus</i>
13.	Khesya Putri Amelia	75	<i>Lulus</i>
14.	Diva Nur Aulia Putri	80	<i>Lulus</i>
15.	Ditya Adelia	80	<i>Lulus</i>
Jumlah		1125	
Rata-rata		75%	

Lampiran Daftar Hadir Siswa

Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kab. Bulukumba

No.	Nama Siswa	L/P	Pretest	Pertemuan			Posttest
				1	2	3	
1.	Arqam Pramudyah	L	√	√	√	√	√
2.	Farel Nean Saputra	L	√	√	√	√	√
3.	Muh. Rasya Dzikrullah	L	√	s	√	√	√
4.	M. Rezky R	L	√	√	√	√	√
5.	Muh Ressa Islami A	L	√	√	√	√	√
6.	Muh Al-Farid	L	√	√	√	√	√
7.	Revina Putri Ramadhani	P	√	√	√	√	√
8.	Putri Nurul Azizah	P	√	√	√	√	√
9.	Nurul Wahida. S	P	√	√	√	√	√
10.	Nur Intan Febriani	P	√	√	√	√	√
11.	Marini Messila	P	√	√	√	√	√
12.	Mutmainnah	P	√	a	√	√	√
13.	Khesya Putri Amelia	P	√	√	√	√	√
14.	Diva Nur Aulia Putri	P	√	√	√	√	√
15.	Ditya Adelia	P	√	√	s	√	√

Keterangan :

L: Laki-Laki
P: Perempuan

Bulukumba, November 2017
Guru Kelas IV

Samsur A, S.Pd

NIP. 19690718 199504 1 001

Lampiran Soal Pretest Dan Posttest

SOAL EVALUASI *POSTEST*

Tentukanlah pokok pikiran dari beberapa bacaan di bawah ini!

1. Di kebunku terdapat macam-macam bunga. Ada bunga mawar yang harum dan bentuknya indah. Ada pula bunga melati yang rumpun dengan bau semerbak. Serta, juga ada pula bunga matahari besar yang hampir memenuhi kebunku.

- a. Pokok pikiran dari paragraph di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

2. Keamanan merupakan salah satu hal paling penting dalam berkendara. Berbagai macam peningkatan teknologi digali dan ditingkatkan demi mendapatkan keamanan sekaligus kenyamanan mengemudikan mobil di jalan. Ketika kendaraan berada di permukaan jalan yang licin, terlapis es, atau jalan berbatuan ada kemungkinan terjadi slip dan tergelincir, sehingga membahayakan keselamatan. Dengan adanya kemajuan teknologi, kemungkinan kecelakaan ini dapat diperkecil.

- a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

3. Ada banyak cara yang orang lakukan untuk mengisi hari pertamanya di tahun baru. Ada yang menyambut fajar pertama di puncak gunung, bersenang-senang dengan konvoi kendaraan bermotor, atau merayakannya dengan pesta kembang api, atau mungkin merayakannya dengan pasangan masing-masing. Ya, itulah berbagai cara yang dilakukan orang untuk menyambut tahun baru.

- a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

4. Dengan mulut, nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia dan kemudian menghisap darah manusia. Karena, nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap.

a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah

b. Paragraf di atas merupakan paragraf

5. Butet merasa sangat sedih karena pekerjaan rumahnya tidak dapat terselesaikan malam hari. Esoknya, ia berusaha bangun pagi-pagi sekali untuk menyelesaikan PRnya. Dia semalam lebih memilih tidur dan bangun pagi-pagi sekali karena tadi malam listrik padam.

b. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah

c. Paragraf di atas merupakan paragraf

SOAL EVALUASI *PRETEST*

Tentukanlah pokok pikiran dari beberapa bacaan di bawah ini!

1. Di kebunku terdapat macam-macam bunga. Ada bunga mawar yang harum dan bentuknya indah. Ada pula bunga melati yang rumpun dengan bau semerbak.

Serta, juga ada pula bunga matahari besar yang hampir memenuhi kebunku.

- a. Pokok pikiran dari paragraph di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

2. Keamanan merupakan salah satu hal paling penting dalam berkendara. Berbagai macam peningkatan teknologi digali dan ditingkatkan demi mendapatkan keamanan sekaligus kenyamanan mengemudikan mobil di jalan. Ketika kendaraan berada di permukaan jalan yang licin, terlapis es, atau jalan berbatuan ada kemungkinan terjadi slip dan tergelincir, sehingga membahayakan keselamatan. Dengan adanya kemajuan teknologi, kemungkinan kecelakaan ini dapat diperkecil.

- a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

3. Ada banyak cara yang orang lakukan untuk mengisi hari pertamanya di tahun baru. Ada yang menyambut fajar pertama di puncak gunung, bersenang-senang dengan konvoi kendaraan bermotor, atau merayakannya dengan pesta kembang api, atau mungkin merayakannya dengan pasangan masing-masing. Ya, itulah berbagai cara yang dilakukan orang untuk menyambut tahun baru.

- a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah
- b. Paragraf di atas merupakan paragraf

4. Dengan mulut, nyamuk dapat menghisap makanan berupa darah manusia. Nyamuk menggunakan mulutnya untuk menusuk kulit manusia dan kemudian menghisap darah manusia. Karena, nyamuk mempunyai bentuk mulut penusuk dan penghisap.

a. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah

b. Paragraf di atas merupakan paragraf

5. Butet merasa sangat sedih karena pekerjaan rumahnya tidak dapat terselesaikan malam hari. Esoknya, ia berusaha bangun pagi-pagi sekali untuk menyelesaikan PRnya. Dia semalam lebih memilih tidur dan bangun pagi-pagi sekali karena tadi malam listrik padam.

b. Pokok pikiran dari paragraf di atas adalah

c. Paragraf di atas merupakan paragraf

KUNCI JAWABAN

1. a. di kebunku terdapat bermacam-macam bunga
b. deduktif
 2. a. keamanan merupakan salah satu hal penting dalam
berkendara
b. deduktif
 3. a. berbagai cara orang menyambut tahun baru
b. campuran
 4. a. nyamuk mempunyai benuk mulut penusuk dan penghisap
b. induktif
 5. a. tadi malam listrik padam
b. induktif
- 6) Teknik Penskoran

Nilai = Jumlah betul x 20

Lampiran Dokumenstasi

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. GAMBAR OBSERVASI SEKOLAH



2. GAMBAR PROSES PEMBELAJARAN





3. PROSES PEMBELAJARAN SGD



Lampiran Surat Keterangan Penelitian

RIWAYAT HIDUP



AGUNG HARDIANSYA lahir di Bulukumba 28 September 1996, sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Amrullah, Rostina.

Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2001 di SDN 151 Timbula Kec. Bontotiro Kab. Bulumba di dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan MTs Negeri 2 Bontotiro tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 11 Bulumba dan tamat pada tahun 2013.

Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 dan selesai pada tahun 2018, dan penulis menyelesaikan study dengan judul: ***Pengaruh Model Pembelajaran Spontaneous Group Discussion (SGD) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 154 Tulekko Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.***